

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kegiatan kewirausahaan telah tumbuh sebagai topik penelitian dalam waktu yang lama karena memiliki implikasi positif bagi pertumbuhan ekonomi (Quadrini, 2000) dan penciptaan lapangan kerja (Kuckertz & Wagner, 2010; Malchow-Møller, Schjerning, & Sørensen, 2011). Dalam konteks ini, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk kegiatan kewirausahaan yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi. UMKM mampu meningkatkan standar hidup masyarakat dan berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan (Alom, Abdullah, Moten, & Azam, 2016; Noor, Abdullah, & Sajilan, 2015). UMKM menjadi salah satu bidang usaha yang dapat bertahan dan menjadi pemulih perekonomian ditengah keterpurukan akibat krisis yang terjadi pada berbagai sektor ekonomi. Saat perekonomian di Indonesia memasuki masa sulit pada tahun 1998, krisis ekonomi yang terjadi justru memberikan motivasi kepada jutaan penduduk Indonesia untuk menggeluti UMKM (Suyaman, 2015:1). Kini kegiatan UMKM menjadi salah satu prioritas pembangunan ekonomi di Indonesia dan mampu mengambil porsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan Usaha Besar (UB) di Indonesia.

1

**Resti Indriarti, 2018**  
***PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP  
KEBERHASILAN USAHA  
(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati  
Bandung)***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Tabel 1.1  
Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Tahun 2015

No.	Skala Usaha	Jumlah Unit	Pangsa (%)
<b>1.</b>	<b>Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)</b>	<b>59.262.772</b>	<b>99,99</b>
	a. Usaha Mikro (Umi)	58.521.987	98,74
	b. Usaha Kecil (UK)	681.522	1,15
	c. Usaha Menengah (UM)	59.263	0,10
<b>2.</b>	<b>Usaha Besar (UB)</b>	<b>4.987</b>	<b>0,01</b>
	<b>Total</b>	<b>56.267.759</b>	<b>100</b>

*Sumber: Laporan Tahunan Kementerian Koperasi dan UKM, 2016*

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah unit UMKM di Indonesia pada tahun 2015 jauh lebih besar daripada jumlah unit UB. Hal ini menjelaskan betapa besar kontribusi UMKM di Indonesia terhadap tingkat pendapatan nasional. Oleh karena itu, pengembangan dan keberhasilan UMKM diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian daerah maupun nasional.

Di Indonesia terdapat tujuh sektor profil bisnis UMKM yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional, yaitu: sektor perdagangan; sektor industri pengolahan; sektor pertanian; sektor perkebunan; sektor peternakan; sektor perikanan; dan sektor jasa. Satu dari tujuh sektor yang memberikan kontribusi cukup tinggi bagi pendapatan nasional di Indonesia adalah sektor industri pengolahan (Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Bank Indonesia, 2015).

Industri pengolahan merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang yang bernilai

**Resti Indriarti, 2018**  
**PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP**  
**KEBERHASILAN USAHA**  
**(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati**  
**Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

tambah (Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, BI, 2015). Sektor ini dipandang berbeda dengan sektor lain yang sangat tergantung pada sumber daya alam. Dalam industri pengolahan, sumber daya manusia adalah kekuatan utama. Hal ini karena produk-produk yang dihasilkan dari sektor ini berasal dari ide-ide kreatif hasil pemikiran manusia. Badan ekonomi kreatif (Berkaf) telah menetapkan 16 subsektor dalam industri kreatif yang dijabarkan pada tabel 1.2.

Data statistik ekonomi kreatif Indonesia pada 2016 menyebutkan bahwa sejak 2010 – 2015, besaran PDB ekonomi kreatif mengalami kenaikan rata-rata 10,14% setiap tahunnya, yaitu dari Rp 525,96 triliun menjadi Rp 852,24 triliun. Nilai ini memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional berkisar 7,66% sampai 7,78% yang didominasi oleh tiga subsektor, yaitu kuliner dengan 41,69%, *fashion* 18,15%, dan kriya 15,70% (Badan Pusat Statistik, [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

Tabel 1.2  
Kontribusi PDB Industri Kreatif Berdasarkan 16 Subsektor

No.	Subsektor	Kontribusi PDB
1.	Kuliner	41,69%
<b>2.</b>	<b><i>Fashion</i></b>	<b>18,15%</b>
3.	Kriya	15,70%
4.	Televisi dan Radio	7,78%
5.	Penerbitan	6,29%
6.	Arsitektur	2,30%
7.	Aplikasi dan <i>Game Developer</i>	1,77%

Resti Indriarti, 2018  
**PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP  
KEBERHASILAN USAHA**  
*(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati  
Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

8.	Periklanan	0,80%
9.	Musik	0,47%
10.	Fotografi	0,45%
11.	Seni Pertunjukan	0,26%
12.	Desain Produk	0,24%
13.	Seni Rupa	0,22%
14.	Desain Interior	0,16%
15.	Film	0,16%
16.	Desain Komunikasi Visual	0,06%

*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017*

Kota Bandung yang dikenal sebagai kota *fashion* memiliki peluang yang cukup besar untuk mengembangkan industri pakaian. Apalagi jika industri tersebut memiliki kontribusi bagi masyarakat dan daerah sekitarnya. Salah satu industri pakaian yang memberikan kontribusi bagi masyarakat dan daerah sekitarnya adalah Sentra Industri Rajutan Binong Jati (SIRBI) Bandung. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Koperasi Industri Rajutan Binong Jati (KIRBI) Bandung yang dilaksanakan pada tanggal 30 September 2017, SIRBI memberikan kontribusi baik dari secara ekonomi maupun non ekonomi. Secara ekonomi, industri ini menambah pendapatan daerah baik dari sisi pajak atau penjualan, ekonomi masyarakat sekitar juga ikut terangkat.

Keberadaan SIRBI mampu mengurangi jumlah pengangguran masyarakat disekitarnya. Hampir seluruh usia produktif direkrut baik sebagai tenaga produksi, tenaga pemasaran, dan lain sebagainya. Mereka dapat bekerja tanpa persyaratan atau kualifikasi yang memberatkan. Selain itu, beberapa masyarakat yang memiliki pekerjaan pokok diluar industri pun ikut terangkat perekonomiannya, baik dengan cara menjadi pekerja paruh waktu sambil mengisi waktu luang, atau

**Resti Indriarti, 2018**

***PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP  
KEBERHASILAN USAHA***

***(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati  
Bandung)***

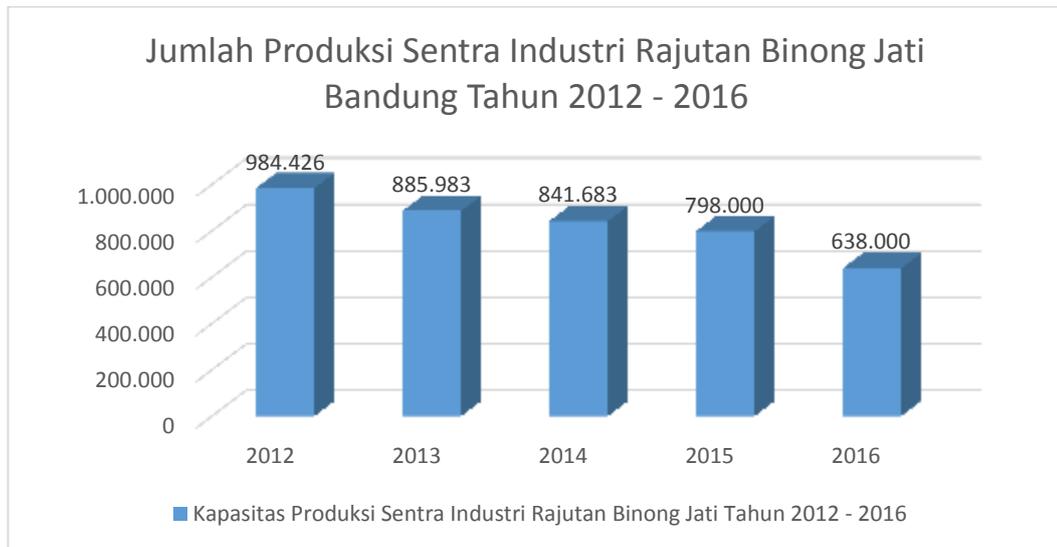
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

menjual makanan bagi para tenaga kerja. Dari sisi pariwisata SIRBI dapat menjadi destinasi baik itu wisata edukasi ataupun wisata belanja.

Namun sejak tahun 2012 sentra industri ini mengalami penurunan produktivitas dan laba usaha. Hal ini ditandai dengan adanya penurunan jumlah produksi dan pendapatan usaha yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Kurangnya sinergi antar unit usaha, kurangnya pengetahuan pengrajin tentang bisnis dan kewirausahaan, adanya persaingan yang kurang sehat dalam lingkungan internal, dan adanya persaingan dengan produk impor mengakibatkan produk rajutan Binong Jati Bandung tidak terlalu terserap di hilir. Produk impor mampu menawarkan kualitas dan harga yang kompetitif. Minat beli masyarakat terhadap produk lokal pun mulai menurun, sehingga jumlah produksi di SIRBI mengalami penurunan.

**Resti Indriarti, 2018**  
***PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP***  
***KEBERHASILAN USAHA***  
***(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati***  
***Bandung)***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

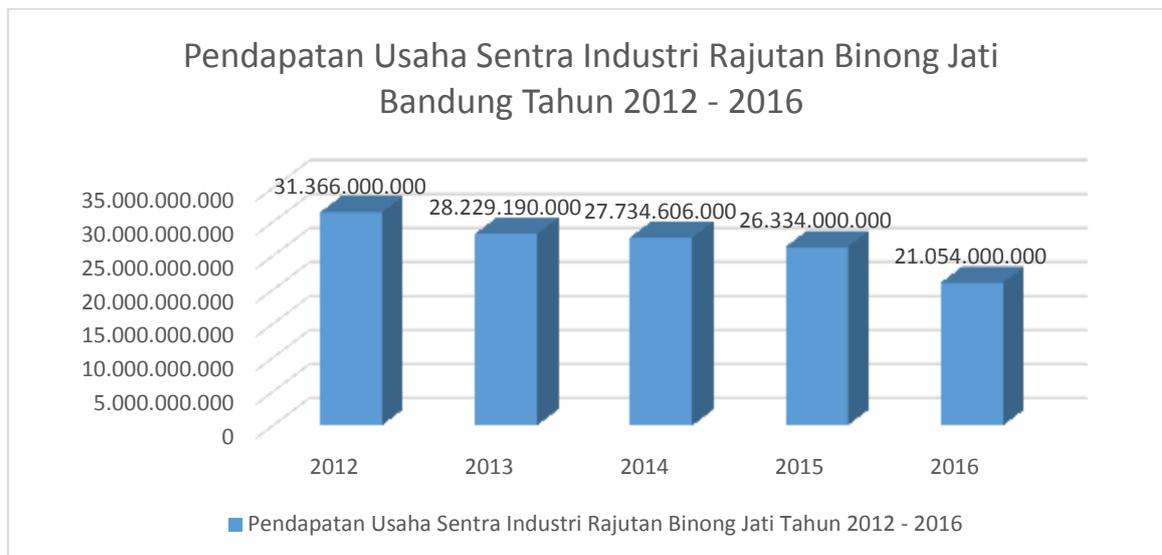


**Gambar 1.1**  
**Jumlah Produksi SIRBI (dalam lusin) Tahun 2012-2016**  
*Sumber: Koperasi Industri Rajutan Binong Jati Bandung, 2017*

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah produksi SIRBI terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan jumlah produksi ini berimbas pada berkurangnya jumlah penjualan dan pendapatan usaha.

**Resti Indriarti, 2018**  
***PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP  
 KEBERHASILAN USAHA***  
***(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati  
 Bandung)***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



**Gambar 1.2**

**Pendapatan Usaha SIRBI Tahun 2012-2016**

*Sumber: Koperasi Industri Rajutan Binong Jati Bandung, 2017*

Gambar 1.2 menunjukkan pendapatan usaha di SIRBI terus mengalami penurunan. Pada tahun 2013, pendapatan berkurang sebesar 10,07%. Pada tahun 2014, pendapatan berkurang sebesar 1,75%. Pada tahun 2015, pendapatan berkurang sebesar 5,05%. Kemudian pada tahun 2016 pendapatan berkurang cukup drastis sekitar 20,05% dari tahun sebelumnya.

Besar kecilnya pendapatan usaha pada akhirnya mempengaruhi besar kecilnya laba yang didapat oleh usaha yang bersangkutan. Jika suatu usaha berhasil mendapatkan laba, maka usaha tersebut telah mencapai manfaat bisnis. Pencapaian manfaat bisnis mengisyaratkan sebuah keberhasilan usaha (Lechner & Dowling, 2003; Maxwell, 2003). Sejalan dengan pendapat tersebut Henry Faizal

**Resti Indriarti, 2018**

***PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP  
KEBERHASILAN USAHA***

***(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati  
Bandung)***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Noor (2007:397) mengemukakan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari orang melakukan usaha. Oleh karena itu, masalah tersebut tidak dapat dibiarkan berlarut-larut karena akan berdampak pada keberhasilan usaha di SIRBI Bandung.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Menurut Suryana (2013:108), keberhasilan kewirausahaan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu: kemampuan dan kemauan, tekad yang kuat dan kerja keras, serta kesempatan dan peluang. Analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha menemukan bahwa keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh faktor motivasi, usia, pengalaman, pelatihan, pendidikan, komitmen, kejujuran, kemandirian, keuangan, lokasi usaha, jaringan sosial, dukungan keluarga, dukungan pemerintah, sumber daya organisasi dan lingkungan (Alam, Jani, & Omar, 2011; Gupta & Mirchandani, 2017; Noor et al., 2015; Uddin & Bose, 2013). Penelitian lainnya menguji pengaruh suatu faktor atau variabel tertentu terhadap keberhasilan usaha, diantaranya kemampuan *entrepreneur* dan inovasi.

Kemampuan *entrepreneur* memiliki dampak yang besar terhadap aktivitas kewirausahaan itu sendiri (Byon, Vaillant, & Lafuente, 2015). Kemampuan *entrepreneur* terdiri dari sekumpulan pengetahuan dan seperangkat keterampilan yang dimiliki oleh seorang wirausaha (Daryanto, 2012: 109). Pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan sangat penting bagi seorang pengusaha (Muhamat, Jaafar, Rosly, & Manan, 2013; Nor & Bin, 2018), keduanya mengacu pada manifestasi utama dari modal manusia yang harus digunakan oleh pengusaha untuk menjamin keberlangsungan dan keberhasilan usaha (Cooney, 2012;

**Resti Indriarti, 2018**  
**PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP**  
**KEBERHASILAN USAHA**  
**(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati**  
**Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Omerzel & Antoncic, 2008; Wu, Chang, & Chen, 2008). Suatu usaha yang dijalankan oleh wirausaha yang mengasah pengetahuan dan keterampilan kewirausahaannya lebih mungkin memiliki laba dan pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan suatu usaha yang dijalankan oleh wirausaha yang tidak memiliki atribut tersebut (Omerzel & Antoncic, 2008).

Pengetahuan tentang bisnis memiliki kecenderungan untuk membawa perkembangan dikalangan wirausaha (Afrin, Islam, & Ahmed, 2010). Penelitian memperluas fakta bahwa pengetahuan seorang wirausaha dapat mempengaruhi kinerja usaha (Liang, 2014). Pengetahuan bisnis merupakan alat penting yang digunakan oleh wirausaha untuk memperkuat keunggulan kompetitif usahanya (Andreeva & Kianto, 2012). Seorang wirausaha juga perlu memiliki keterampilan kewirausahaan (Felistas & Ejiofor, 2017; Mamabolo, Kerrin, & Kele, 2017), karena keterampilan kewirausahaan merupakan salah satu kontributor yang signifikan untuk mencapai efisiensi (Nasrudin & Othman, 2012) dan keberhasilan usaha (Unger, Rauch, Frese, & Rosenbusch, 2011). Permintaan terhadap keterampilan wirausaha terus meningkat dan menjadi nilai berharga dari kegiatan kewirausahaan (Baklanov, Razaeei, Vang, & Dana, 2014; Pio & Dana, 2014). Pengusaha yang memiliki keterampilan kewirausahaan memberikan kontribusi untuk perubahan dan pertumbuhan usaha mereka (Dafna, 2008). Meskipun beberapa pendapat menilai keterampilan kewirausahaan sebagai hal yang ambigu dan kompleks (Chell, 2013; Morales & Marquina, 2013), namun penelitian membuktikan bahwa keberhasilan usaha adalah hasil dari sikap, sifat, lingkungan, dan keterampilan kewirausahaan (Shaw, Gordon, Harvey, & Henderson, 2010). Penelitian lainnya menyimpulkan bahwa keterampilan seorang wirausaha

**Resti Indriarti, 2018**  
***PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP***  
***KEBERHASILAN USAHA***  
***(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati***  
***Bandung)***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha, semakin tinggi keterampilan wirausaha semakin tinggi juga pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha (Irawan & Mulyadi, 2016).

Selain kemampuan *entrepreneur*, inovasi juga harus dimiliki oleh seorang wirausaha, karena kekuatan kewirausahaan terletak pada inovasi. Inovasi merupakan kunci keberhasilan perusahaan dalam memenangkan persaingan (Amir, 2014:119). Satu hal yang pasti bahwa selain dapat membantu wirausaha beradaptasi dan tumbuh dipasar, inovasi juga dapat menjadi katalis bagi pertumbuhan dan keberhasilan usaha (Dhewanto, dkk, 2014:43). Melalui inovasi, keunggulan kompetitif dan keberlangsungan sebuah usaha dapat dijamin (Azar & Drogendijk, 2014; Damanpour & Aravind, 2012; Price, Stoica, & Boncella, 2013). Keberhasilan yang dicapai suatu usaha akan selaras dengan tingkat inovasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Duckworth, 2014; Gunday, Ulusoy, Kilic, & Alpkan, 2011; Leenders & Chandra, 2013). Dalam Usaha Kecil dan Menengah (UKM) lebih memungkinkan mengadopsi inovasi yang bersumber dari pengetahuan dan keterampilan karyawan (Tan, Eze, & Chong, 2009). Suatu usaha yang mengadopsi inovasi dalam meningkatkan keunggulan produk, proses, pemasaran dan organisasinya memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengatasi ketidakpastian dan perubahan lingkungan bisnis global yang kompetitif (Azar & Drogendijk, 2014; Carpenter & Petersen, 2002; Damanpour & Aravind, 2012). Studi empiris membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari inovasi terhadap kinerja dan keberhasilan perusahaan atau industri (Azar & Drogendijk, 2014; Damanpour & Aravind, 2012; Gunday et al., 2011; Ko & Lu, 2010; Olu, Marius, Anca, & Florentina, 2017).

**Resti Indriarti, 2018**  
**PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP**  
**KEBERHASILAN USAHA**  
**(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati**  
**Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul penelitian “**Pengaruh Kemampuan *Entrepreneur* dan Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha (Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung)**”.

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan keberhasilan usaha. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, diantaranya: kemampuan *entrepreneur* (Byon et al., 2015), inovasi (Azar & Drogendijk, 2014; Damanpour & Aravind, 2012; Gunday et al., 2011; Ko & Lu, 2010; Olu et al., 2017), keterampilan kewirausahaan (Agbim, 2013; Irawan & Mulyadi, 2016), motivasi, usia, pengalaman, pelatihan, pendidikan, komitmen, kejujuran, kemandirian, keuangan, lokasi usaha, jaringan sosial, dukungan keluarga, dukungan pemerintah, sumber daya organisasi dan lingkungan (Alam et al., 2011; Gupta & Mirchandani, 2017; Noor et al., 2015; Uddin & Bose, 2013). Fokus masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh kemampuan *entrepreneur* dan inovasi terhadap keberhasilan usaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati (SIRBI) Bandung.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kemampuan *entrepreneur*, inovasi dan keberhasilan usaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati (SIRBI) Bandung?

**Resti Indriarti, 2018**  
**PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP**  
**KEBERHASILAN USAHA**  
**(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati**  
**Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana pengaruh kemampuan *entrepreneur* dan inovasi terhadap keberhasilan usaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati (SIRBI) Bandung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran kemampuan *entrepreneur*, inovasi, dan keberhasilan usaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati (SIRBI) Bandung.
2. Pengaruh kemampuan *entrepreneur* dan inovasi terhadap keberhasilan usaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati (SIRBI) Bandung.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

#### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen, khususnya dalam bidang kewirausahaan yang berkaitan dengan kemampuan *entrepreneur*, inovasi, dan keberhasilan usaha.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, yakni:

1. Bagi para pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati (SIRBI) Bandung, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam upaya meningkatkan keberhasilan usaha, dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan perbaikan yang berkesinambungan.

**Resti Indriarti, 2018**  
**PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP**  
**KEBERHASILAN USAHA**  
**(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati**  
**Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

2. Bagi penelitian selanjutnya, hasil ini diharapkan dapat dijadikan referensi terkait dengan penelitian yang berfokus pada kemampuan *entrepreneur*, inovasi, dan keberhasilan usaha.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, dan informasi.

**Resti Indriarti, 2018**  
***PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP***  
***KEBERHASILAN USAHA***  
***(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati***  
***Bandung)***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perustakaan.upi.edu](https://perustakaan.upi.edu)